

**MIGRASI SUKU MINANGKABAU (SUMATERA BARAT) KE
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

(Skripsi)

**Oleh
ANDRIANSYAH**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

MIGRASI SUKU MINANGKABAU (SUMATERA BARAT) KE KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016

**Oleh
ANDRIANSYAH**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong dan penarik yang menyebabkan Suku Minangkabau bermigrasi ke Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian ini seluruh kepala keluarga migran Suku Minangkabau yang berada di Kelurahan Sukajawa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Non-random Sampling*. Pengambilan data dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong bermigrasi ke Kota Bandar Lampung. (2)Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong untuk bermigrasi ke Kota Bandar Lampung. (3)Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor penarik bermigrasi ke Kota Bandar Lampung. (4)Kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan merupakan faktor penarik bermigrasi ke Kota Bandar Lampung. (5)Keberhasilan teman atau saudara merupakan faktor penarik bermigrasi ke Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci : Migrasi, Migran, Merantau.

ABSTRACT
THE MIGRATION OF MINANGKABAU TRIBE (WEST SUMATERA)
TO BANDAR LAMPUNG 2016

By
ANDRIANSYAH

This research was aimed at finding out both motivating and attracted factors that caused Minangkabau tribe to migrate Bandar Lampung. Descriptive method was used. All the head family migrants of Minangkabau tribe in Sukajawa subdistrict became the sample of the research and they were taken by using Non-random sampling. To collect the data, interview, documentation, and observation were used. Then percentage analysis was used to analyze the data. The result showed that : (1)The desire to have a better standard of living turned to be the motivating factor migrate to Bandar Lampung. (2)The difficulty to get jobs in the origin place became the motivating factor migrate to Bandar Lampung. (3)The available chance the get jobs in Bandar Lampung was the attracted factor migrate to Bandar Lampung. (4)The available chance to get a better salary the destinations was the attracted factor migrate to Bandar Lampung. (5)The success of friends/relatives became the attracted factor migrate to Bandar Lampung.

Keywords: Migration, Migrants, Wander.

**MIGRASI SUKU MINANGKABAU (SUMATERA BARAT)
KE KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

Oleh

ANDRIANSYAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **MIGRASI SUKU MINANGKABAU
(SUMATERA BARAT) KE KOTA BANDAR
LAMPUNG TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : **Andriansyah**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034007

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Dr. Hj. Trisnangsih, M.Si.
NIP 19561126 198303 2 001

Pembimbing Pembantu,

Drs. Yarmaidi, M.Si.
NIP 19590926 198503 1 002

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

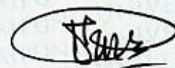
**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi**

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

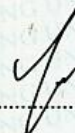
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hj. Trisnaningsih, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Yarmaid, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Buchori Asyik, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 September 2016**

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Andriansyah
2. NPM : 1213034007
3. Program Studi : Pendidikan Geografi
4. Jur/Fakultas : Pend. IPS/ FKIP Unila
5. Alamat : Jl. Kelapa Sawit 8 No.128 Prumnas Way Halim
Bandar Lampung
6. Telp/Hp : 085769683418

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 September 2016



Andriansyah

Andriansyah
NPM 1213034007

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung Kecamatan Perumnas Way Halim Provinsi Lampung pada tanggal 16 April 1994, anak ke dua dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Saidi Jaya dan Ibu Maniroh.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah pada tahun 2000 masuk Sekolah Dasar Negeri 1 Perumnas Way Halim, kemudian pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 29 Bandar Lampung, setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2009.

Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Ujian Mandiri. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP 2 Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'Alamin

Teriring dengan rasa syukur, segala puji kepada Allah SWT. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya di yaumul akhir.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta yang telah merawatku, membesarkanku, mendidikku, dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, serta tiada henti-hentinya mendo'akanku dalam setiap sujudnya.

Terima kasih atas segala curahan Kasih Sayang dan Doa yang tulus untukku, dan senantiasa mengiringi setiap langkah hidupku.

Almamater Tercinta "Universitas Lampung"

MOTTO

“Terkadang perjalanan hidup itu seperti sebuah kapal, tentukan arah tujuan karena kamu adalah Nahkodanya”

(Andriansyah)

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah yang terjadi”

(Sayyidina Ali Bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: “Migrasi Suku Minangkabau (Sumatera Barat) ke Kota Bandar Lampung Tahun 2016” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si., selaku dosen pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi dan memberi semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Demikian juga kepada Bapak Drs. Yarmaidid, M.Si., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberi masukan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis, serta Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah memberikan arahan dan masukan yang berguna bagi penulis. Tidak ada yang dapat penulis haturkan, kecuali doa yang tulus dan ikhlas semoga ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis selama proses bimbingan menjadi amal ibadah dan Allah SWT menganugerahkan limpahan rahmat, hidayah dan kesehatan lahir dan batin. Amin...

Dalam proses penyelesaian skripsi ini juga banyak pihak yang telah membantu,

oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas pelayanan administrasi yang diberikan.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas pelayanan administrasi yang diberikan.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas pelayanan administrasi yang diberikan.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi, terima kasih telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah dan ibuku, Saidi Jaya dan Maniroh, dan Kakak ku Denta Sanjaya yang menyayangi, memberi semangat dan mendoakan ku.

8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Bapak Sofian, selaku Lurah Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian di Kelurahan Sukajawa.
10. Sahabat-sahabatku, Adela Maharany, Yasir, Rahmawan, Yoga, Arief, Bustomi, Alfian, Bayu, terimakasih atas doa, bantuan dan motivasi yang tiada henti.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Pendidikan Geografi Universitas Lampung angkatan 2012 atas kebersamaanya menuntut ilmu.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan karunia dan hidayahNya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Bandar Lampung, September 2016
Penulis,

Andriansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	13
1. Geografi Penduduk.....	13
2. Migrasi	14
3. Migran	15
4. Teori Migrasi.....	17
5. Jenis-Jenis migrasi	19
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi.....	21
6. Budaya Merantau Suku Minangkabau	22
7. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup	24
8. Sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal.....	25
9. Kesempatan mendapat pekerjaan di daerah tujuan	25
10. Kesempatan mendapat pendapatan yang lebih baik.....	26
11. Keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan.....	26
12. Kajian Empiris	27
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis.....	31

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi Penelitian	33
2. Sampel Penelitian.....	33
C. Variabel Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Teknik Wawancara.....	36
2. Teknik Dokumentasi	37
3. Teknik Observasi	37
4. Teknik Analisis data.....	37

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Kondisi Geografis Kelurahan Sukajawa.....	39
1. Letak dan Luas Kelurahan Sukajawa.....	39
a. Letak Astronomis Kelurahan Sukajawa.....	39
b. Letak Administratif Kelurahan Sukajawa.....	40
c. Letak Ekonomis Kelurahan Sukajawa	42
d. Luas Wilayah Kelurahan Sukajawa	42
2. Kondisi Fisik Kelurahan Sukajawa.....	43
a. Keadaan Iklim	43
b. Keadaan Hidrologi.....	47
3. Kondisi Geografi Sosial Kelurahan Sukajawa.....	47
a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk	47
b. Kepadatan Penduduk.....	50
c. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur	52
d. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	55
e. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	56
B. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian	57
1. Identitas Responden	57
a. Jenis Kelamin Kepala Keluarga suku minangkabau di Kelurahan Sukajawa	57
b. Komposisi Umur Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau Saat penelitian	58
c. Jumlah Anak Yang Dimiliki Kepala Keluarga Suku Minangkabau di daerah tujuan	59
d. Pekerjaan Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau saat migrasi dan saat penelitian.....	60
e. Pekerjaan Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau di Daerah Asal.....	61

f. Pekerjaan Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau di Daerah Tujuan	62
2. Proses Migrasi Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung	64
a. Periode Bermigrasi Migran Suku Minangkabau	65
b. Komposisi Umur Migran Suku Minangkabau Saat Bermigrasi	67
c. Status Perkawinan Migran Suku Minangkabau	69
d. Daerah Asal Migran Suku Minangkabau	70
e. Daerah Asal Migran di Sumatera Barat Secara Kondisi Fisik Geografis	73
f. Teman atau Kerabat Migran Saat Bermigrasi	76
g. Alasan Migran Bermigrasi ke Kota Bandar Lampung	77
h. Status Kepemilikan Rumah Migra Suku Minangkabau di Kelurahan Sukajawa	78
i. Informasi Mengenai Daerah Tujuan	79
C. Hasil Pembahasan dan Penelitian	80
1. Faktor-Faktor Pendorong Migrasi Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung	80
a. Keinginan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup	80
b. Sulitnya Mendapatkan Lapangan Pekerjaan di Daerah Asal	83
2. Faktor-Faktor Penarik Migrasi Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung	87
a. Kesempatan Untuk Mendapatkan Pekerjaan di Daerah Tujuan	87
b. Kesempatan Untuk Mendapatkan Pendapatan di Daerah Tujuan	91
c. Keberhasilan Teman atau Kerabat di Daerah Tujuan Merupakan Faktor Penarik Migrasi Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung	95

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persebaran Penduduk Berdasarkan Etnis atau Suku di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung	4
2. Persebaran Tempat Tinggal Kepala Keluarga di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.....	5
3. Persebaran Kepala Keluarga (migran dan non-migran) Per Lingkungan di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.....	6
4. Pengertian Migran dan Non Migran Berdasarkan Keempat Pertanyaan Dalam Sensus Penduduk Tahun 1980	16
5. Penelitian yang relevan.....	27
6. Data Curah Hujan Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2015.....	45
7. Klasifikasi Zona/Tipe Iklim Menurut Schmitdh-Ferguson	46
8. Jumlah penduduk Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Dari Tahun 2011-2015	49
9. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung	52
10. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung	55
11. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung	56

12. Jenis Kelamin Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung	57
13. Komposisi Umur Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung	58
14. Jumlah Anak Yang Dimiliki Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau di Daerah Tujuan	59
15. Pekerjaan Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung	60
16. Pekerjaan Migran Suku Minangkabau Saat di Daerah Asal	61
17. Pekerjaan Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau di Daerah Tujuan	62
18. Periode Bermigrasi Penduduk Suku Minangkabau di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung	66
19. Komposisi Umur dan Jenis Kelamin Migran Suku Minangkabau Saat Bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung	68
20. Status Perkawinan Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung	69
21. Daerah Asal Migran Suku Minangkabau	70
22. Teman atau Kerabat Migran Suku Minangkabau Saat Bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung	76
23. Alasan Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau Bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung	77
24. Status Kepemilikan Rumah Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung	78
25. Informasi Mengenai Daerah Tujuan Yang Diperoleh Migran Suku Minangkabau Saat Bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.....	79

26. Keinginan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup Merupakan Faktor Pendorong Migran Suku Minangkabau Bermigrasi ke Kota Bandar Lampung.....	80
27. Kondisi Kebutuhan Hidup Migran Suku Minangkabau di Daerah Asal.....	81
28. Lapangan Pekerjaan Migran Suku Minangkabau di Daerah Asal	83
29. Sulitnya Mendapatkan Pekerjaan di Daerah Asal Merupakan Faktor Pendorong Migran Suku Minangkabau Bermigrasi ke Kota Bandar Lampung.....	86
30. Kesempatan Migran Untuk Mendapatkan Pekerjaan di Daerah Tujuan.....	88
31. Persepsi Tentang Kesempatan Kerja di Daerah Tujuan dan Waktu Yang Dibutuhkan Migran Untuk Mendapatkan Pekerjaan di Daerah Tujuan.....	89
32. Penggolongan Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau di Daerah Tujuan.....	91
33. Kesempatan Mendapatkan Pendapatan Yang Lebih Baik di Daerah Tujuan ..	92
34. Keberhasilan Teman atau Kerabat di Daerah Tujuan Merupakan Faktor Penarik Migrasi Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Teori Migrasi Menurut Lee	17
Teori Migrasi Menurut Mitchell	18
Siklus Migrasi Suku Minangkabau Menurut Pelly	23
Kerangka Pikir Penelitian	30
Peta Administratif Kelurahan Sukajawa	41
Tipe Zona Iklim Schmitdh-Ferguson	46
Peta Arus Migrasi Daerah Asal Migran Suku Minangkabau	72

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan penduduk pada umumnya terjadi karena adanya perbedaan wilayah satu dengan wilayah lain (*Differensiatoin of Area*). Perpindahan penduduk dikenal dengan istilah migrasi, baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejateraanannya.

Migrasi penduduk terjadi disebabkan adanya faktor-faktor yang mendorong dan faktor penarik masyarakat untuk bermigrasi ke daerah migrasi yang lebih baik di daerah asal mereka. Faktor-faktor pendorong dan penarik tersebut seperti perbedaan lingkungan dimana masyarakat selalu menginginkan hidup di daerah yang lebih baik. Hal ini seperti dikemukakan oleh Suharyono dan Amin (1994: 34) yang dikenal dengan istilah (*Differensiatoin of Area*) yaitu perbedaan suatu wilayah akan mencerminkan karakteristik kehidupan penduduknya. Dengan adanya perbedaan wilayah, seperti perbedaan topografi tanah, iklim dan cuaca. Sama halnya para petani menginginkan daerah yang cocok untuk bertani, maka hal tersebut dapat menjadi penyebab penduduk untuk melakukan migrasi dari satu tempat ke tempat lainnya.

Perbedaan persebaran sumber daya alam dan sumber daya manusia di setiap daerah di muka bumi tentunya berbeda-beda, sehingga menyebabkan penduduk melakukan gerak perpindahan dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan harapan dapat memberikan perubahan dalam hidupnya agar lebih baik lagi. Secara umum perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain, pada dasarnya ingin meningkatkan kemakmuran, dan kesejahteraan yang dilatarbelakangi oleh keberadaan daerah asal yang dianggapnya tidak mendukung kehidupannya dan didaerah tujuan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Adanya faktor penarik didaerah tujuan, antara lain : adanya sumber daya alam dan mata pencaharian yang baru, adanya pendapatan-pendapatan baru yang lebih baik didaerah tujuan.

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu daerah yang banyak didatangi oleh migran yang berasal dari Sumatera Barat Salah satunya di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat, bahkan Kelurahan Sukajawa jumlah penduduknya pun lebih didominasi oleh penduduk pendatang, khususnya Suku Minangkabau. Jika dibandingkan dengan penduduk asli pribumi yaitu Suku Lampung yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan Suku-Suku lainnya yang ada di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Salah satu daerah tujuan merantau orang Minangkabau adalah Provinsi Lampung.

Perkembangan tingkat migrasi semasa hidup dari Sumatera Barat ke Provinsi Lampung menurut sensus penduduk pada Tahun 1971 adalah 7,6 per seribu penduduk, menurut sensus pada tahun 1980 adalah 7,8 per seribu penduduk, dan menurut sensus pada tahun 1990 adalah 5,8 per seribu penduduk. (Yarmaidi, 1999: 2).

Suku Minangkabau merupakan kelompok etnik nusantara yang berbahasa dan menjunjung adat Minangkabau. Wilayah penganut kebudayaannya meliputi Sumatera Barat, separuh daratan Riau, bagian utara Bengkulu, bagian barat Jambi, bagian selatan Sumatera Utara, barat daya Aceh, hingga Negeri Sembilan di Malaysia. Pendukung kebudayaan Minangkabau tersebar di beberapa tempat di Indonesia bahkan sampai ke Malaysia disebabkan oleh adanya dorongan pada diri mereka untuk merantau (Junus, 1983: 238).

Salah satu tujuan daerah migrasi masyarakat Suku Minangkabau adalah ke Kota Bandar Lampung tepatnya di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Namun tidak menutup kemungkinan masyarakat Minangkabau juga bermigrasi ke daerah-daerah lain tidak hanya tujuannya di daerah Kelurahan Sukajawa saja masih banyak daerah-daerah lain di Kota Bandar Lampung yang menjadi tujuan mereka bermigrasi.

Berdasarkan informasi yang saya dapat dari Ibu Neti (Sekretaris Lurah) Kelurahan Sukajawa, Kecamatan Tanjung Karang Barat pada tanggal 20 November 2015 dari jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Sukajawa yaitu sebanyak 8.293 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1855 (KK) kepala keluarga, yang terdiri dari 1942 jiwa adalah Suku Minangkabau, 1002 jiwa adalah Suku Lampung, 2320 jiwa adalah Suku Jawa, dan 3029 jiwa adalah suku-suku lainnya.

Penduduk tersebut tersebar di dua lingkungan, lingkungan 1 terdiri dari 9 RT dan lingkungan 2 terdiri dari 10 RT. Adapun data persebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan etnis atau suku di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persebaran Penduduk Berdasarkan Etnis atau Suku di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Etnis	Jenis Kelamin				Jumlah (jiwa)	(%)
	Laki-laki		Perempuan			
	Jiwa	%	Jiwa	%		
Jawa	1205	29,03	1115	26,91	2320	27,98
Sunda	1106	26,65	1205	29,08	2311	27,86
Minang	972	23,42	970	23,41	1942	23,41
Lampung	435	10,48	567	13,68	1002	12,08
Melayu	153	3,68	115	2,77	268	3,23
Batak	173	4,16	80	1,93	253	3,05
Madura	60	1,44	55	1,32	115	1,38
Betawi	23	0,55	18	0,43	41	0,49
Bali	15	0,36	11	0,26	26	0,31
Bugis	5	0,12	3	0,07	8	0,09
Aceh	3	0,07	4	0,09	7	0,08
Jumlah	4150	100,00	4143	100,00	8293	100,00

Sumber: Monografi Kelurahan Sukajawa pada tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa penduduk yang paling banyak di Kelurahan Sukajawa yaitu Suku Jawa yaitu sebanyak 2320 jiwa atau (27,98%), tetapi disini peneliti lebih tertarik meneliti suku Minangkabau dikarenakan Suku Minangkabau itu sangat unik dilihat dari tradisi atau budaya mereka yaitu budaya merantau. Merantau adalah perginya seseorang dari tempat asal dimana ia tumbuh besar ke wilayah lain untuk menjalani kehidupan atau mencari pengalaman.

Salah satu tujuan bermigrasinya masyarakat Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung tepatnya di dua Kelurahan yaitu Kelurahan Sukajawa dan Kelapa Tiga, Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yarmadi (1999: 2) mengenai Perubahan Struktur Keluarga Suku Minangkabau.

Berdasarkan peninjauan lebih dari separuh penduduk asal Nagari Labuh (Sumatera Barat) berada di daerah rantau. Di Kota Bandar Lampung terdapat sekitar 200 kepala keluarga asal Nagari Labuh, sebagian besar di antara mereka membentuk komunitas tersendiri di dua kelurahan yang bersebelahan, yaitu Kelurahan Sukajawa dan Kelurahan Kelapa Tiga.

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih Kelurahan Sukajawa sebagai lokasi penelitian dikarenakan masyarakat Suku Minangkabau masih banyak yang bertempat tinggal di Kelurahan Sukajawa. Selain itu juga di Kelurahan Kelapa Tiga sebelumnya sudah ada yang meneliti tentang masyarakat Suku Minangkabau yang bermigrasi ke daerah tersebut. Jadi disini peneliti hanya meneliti di satu kelurahan saja yaitu Kelurahan Sukajawa.

Adapun persebaran tempat tinggal kepala keluarga penduduk di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persebaran Tempat Tinggal Kepala Keluarga di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung

Nama Lingk	Jumlah Kepala Keluarga (KK)								Jmlh	%
	Minang		Jawa		Lampung		Lainnya			
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%		
Lingk I	239	30,56	368	42,94	46	43,39	50	45,45	703	37,89
Lingk II	543	69,44	489	57,06	60	56,61	60	54,55	1152	62,11
Jumlah	782	100,00	857	100,00	106	100,00	110	100,00	1855	100,00

Sumber: Monografi Kelurahan Sukajawa pada tahun 2015

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa kepala keluarga Suku Minangkabau dari dua lingkungan yang ada di Kelurahan Sukajawa paling banyak berada di Lingkungan II, yaitu sebanyak 543 kepala keluarga atau (69,44%). Selain itu juga masyarakat Suku Minangkabau cenderung memilih lokasi tempat tinggal mereka berada dekat dengan tempat usaha mereka, dimana paling banyak penduduk Suku Minangkabau yang terdapat di Kelurahan Sukajawa bermata pencarian sebagai

pedagang, dalam hal ini yaitu Lingkungan II Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan informasi yang didapat dari Bapak H. Muchlis salah satu tokoh Suku Minangkabau setempat dan kepala lingkungan dan ketua-ketua RT setempat, bahwa jumlah migran Suku Minangkabau yang terdapat di Kelurahan Sukajawa tersebut sebanyak 55 (KK) dari penduduk Suku Minangkabau yang bertempat tinggal di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Secara rinci jumlah Suku Minangkabau yang melakukan migrasi ke Kota Bandar Lampung sebanyak 55 (KK) dari 1855 KK atau 8.293 jiwa dari keseluruhan penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung tahun 2015.

Keberadaan migran di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung tersebut tersebar di dua Lingkungan seperti pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Persebaran Tempat Tinggal Kepala Keluarga (migran dan non-migran) Per Lingkungan di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung

Nama Lingkungan	Jumlah Kepala Keluarga (KK)							Total
	Migran			Non Migran				
	Suku Minang	Suku Jawa	Suku Lainnya	Suku Minang	Suku Jawa	Suku Lampung	Suku Lainnya	
Lingk I	21	44	19	218	324	46	16	688
Lingk II	34	73	29	509	416	60	46	1167
Jumlah	55	117	48	727	740	106	62	1855

Sumber : Wawancara dengan Bpk.H.Muchlis, (Sesepuh suku Minangkabau di kelurahan Sukajawa) dan dengan ketua-ketua RT setempat, pada tanggal 10 Desember 2015.

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat 55 KK adalah migran Suku Minangkabau, 117 KK adalah migran Suku Jawa, 48 KK migran suku-suku lainnya, sedangkan 106 KK merupakan penduduk asli Suku Lampung yang terdapat di Kelurahan Sukajawa. Migran Suku Minangkabau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka (Suku Minangkabau) yang ketika pencacahan provinsi tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya (Lahir di Provinsi Sumatera Barat) dan sekarang tinggal di Provinsi Lampung, tepatnya di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan wawancara dengan sesepuh atau tokoh adat Suku Minangkabau Bapak H.Muchlis yang ada di Kelurahan Sukajawa, ia mengatakan bahwa daerah asal kepala keluarga migran Suku Minangkabau yang berada di Kelurahan Sukajawa berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dari Sumatera Barat, ada yang berasal dari Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Bukit Tinggi, Solok, Pariaman dan dari Kabupaten Padang. Selain itu berdasarkan hasil wawancara sebagian masyarakat migran Suku Minangkabau yang ada di Kelurahan Sukajawa jenis pekerjaan pokok yang mereka miliki pada saat berada di daerah asal Sumatera Barat sangat bervariasi, ada yang bekerja sebagai petani, buruh atau jasa, pedagang, dan ada juga yang mengatakan tidak memiliki pekerjaan sama sekali pada saat berada di daerah asal. Hal ini lah yang mendorong masyarakat Suku Minangkabau untuk bermigrasi keluar dari daerah asalnya guna untuk mencari kehidupan yang lebih baik dan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan memperoleh pekerjaan di daerah tujuan sehingga perekonomian mereka jadi lebih baik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang kependudukan, khususnya penelitian mengenai Migrasi Suku Minangkabau (Sumatera Barat) ke Kota Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat muncul dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pendorong dan penarik Suku Minangkabau bermigrasi ke Kota Bandar Lampung.

- a. Faktor pendorong terjadinya migrasi :
 1. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup
 2. Sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan di daerah asal
 3. Rendahnya tingkat pendapatan yang di peroleh di daerah asal
 4. Rasa tidak tenang,tidak puas, dan tidak cocok lagi dengan daerah asal
- b. Faktor-faktor penarik terjadinya migrasi :
 1. Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan
 2. Kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan
 3. Keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan
 4. Kesempatan peningkatan karier dan pendidikan anak di daerah tujuan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Faktor pendorong terjadinya migrasi :
 1. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup
 2. Sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan di daerah asal
- b. Faktor penarik terjadinya migrasi :
 1. Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan
 2. Kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan
 3. Keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas kembali inti permasalahan yang akan diteliti maka diperlukan suatu rumusan masalah untuk memahami dan menyusun penelitian kepada tahap selanjutnya. Melihat dari deskripsi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

- 1) Apakah keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong bermigrasinya Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung?
- 2) Apakah sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong bermigrasinya Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung?

- 3) Apakah kesempatan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor penarik bermigrasinya Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung?
- 4) Apakah kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan merupakan faktor penarik bermigrasinya Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung?
- 5) Apakah keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan merupakan faktor penarik bermigrasinya Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas, maka setiap penelitian tentunya harus memiliki tujuan, yakni hasil akhir yang hendak dicapai dari suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bahwa keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong Suku Minangkabau bermigrasi ke Kota Bandar Lampung.
- 2) Untuk mengetahui bahwa sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong Suku Minangkabau bermigrasi ke Kota Bandar Lampung.
- 3) Untuk mengetahui bahwa dengan mendapatkan lapangan pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor penarik Suku Minangkabau bermigrasi ke Kota Bandar Lampung.

- 4) Untuk mengetahui bahwa kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan merupakan faktor penarik Suku Minangkabau bermigrasi ke Kota Bandar Lampung.
- 5) Untuk mengetahui bahwa pengaruh teman atau kerabat merupakan faktor penarik bermigrasi suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai Salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada masyarakat penduduk Suku Minangkabau, terutama yang berhubungan dengan migrasi Suku Minangkabau yang ada di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung kepada pemerintah sehingga menentukan kebijaksanaan selanjutnya.
- 3) Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pemikiran bagi penulis mengenai migrasi.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan migrasi penduduk Suku Minangkabau.

G.Ruang Lingkup Penelitian

- 1) Ruang lingkup subyek penelitian dibatasi pada kepala keluarga (KK) migran Suku Minangkabau yang bermigrasi ke Kota Bandar Lampung yang bertempat tinggal di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.
- 2) Ruang lingkup obyek penelitian ini adalah faktor-faktor pendorong dan penarik yang menyebabkan Suku Minangkabau bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.
- 3) Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.
- 4) Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2016.
- 5) Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Penduduk, Menurut Sumaatmadja (1998: 33) mengatakan geografi penduduk adalah cabang ilmu geografi manusia yang objek studinya meliputi penyebaran, densitas, dan perbandingan manusia dengan tanah. Digunakannya geografi penduduk sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini karena penelitian ini mengkaji tentang migrasi Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mengkaji tentang penjelasan berbagai definisi dan pengertian dari hal-hal yang dijadikan konsep dalam penelitian ini yaitu antara lain :

1. Geografi Penduduk

Menurut Sumaatmadja (1998:52) secara garis besar, Geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu Geografi Fisik (*Physical Geography*), Geografi Manusia (*Human Geography*), dan Geografi Regional (*Regional Geography*). Geografi penduduk merupakan cabang dari geografi manusia yaitu cabang geografi yang bidang studinya adalah aspek keruangan gejala dipermukaan bumi, yang mengambil manusia dalam objek pokok.

Geografi penduduk merupakan ilmu yang mempelajari sebaran dan dinamika penduduk di muka bumi dalam ruang dan waktu. Penduduk dan manusia ini mempunyai tempat tinggal yang tersebar mengikuti kondisi fisiografis dan kondisi sosiologis yang ada. Di daerah yang subur dan menguntungkan dilihat dari ketersediaan sumber alamnya konsentrasi penduduk nampak padat dan di daerah-

daerah yang kurang menguntungkan tidak banyak dihuni manusia. Jadi dalam hal ini nampak jelas ada keterkaitan antara keadaan geografis dengan pola persebaran penduduk (Bintarto, 1998: 8).

Geografi penduduk merupakan salah satu cabang ilmu geografi yang mempelajari geografi dari antroposfer. Sebagai salah satu cabang ilmu geografi, geografi penduduk juga menggunakan tiga pendekatan dalam mengkaji fenomena geosfer diantaranya *spatial approach*, *ecological approach* dan *regional complex*.

Melalui pendekatan tersebut dapat dijelaskan mengenai interaksi manusia dalam melaksanakan aktivitas. Bila dibagi lagi geografi penduduk disusun komponen-komponen diantaranya demografi, sosial budaya, politik, hukum maupun komponen lain yang berhubungan dengan manusia. Banyak hal yang dapat dipelajari dari geografi penduduk, misalnya demografi pada suatu wilayah yang menggunakan pendekatan-pendekatan ilmu geografi nantinya akan memberikan gambaran tentang perbedaan fenomena dalam geografi. Pendekatan ilmu geografi sangat berguna dalam menganalisa karakteristik wilayah berdasar kondisi yang ada.

2. Migrasi

Migrasi memiliki arti penting dalam kehidupan manusia di wilayah maupun di muka bumi ini, oleh karena itu juga migrasi merupakan usaha manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya, baik secara ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Sehubungan dengan penjelasan di atas, Muta'ali (2015: 11) mengemukakan bahwa migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan

untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara ataupun batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara. Ada dua dimensi yang harus diperhatikan dalam menelaah migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu, ukuran yang pasti tidak ada karena sulit menentukan beberapa lama seseorang pindah tempat tinggal untuk dapat dianggap sebagai seorang migran, tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa migrasi adalah perpindahan penduduk yang terjadi, yang berasal dari suatu tempat yang satu ke tempat yang lainnya baik antar negara maupun antar wilayah dengan tujuan menetap.

3. Migran

Migrasi merupakan aktivitas pindahnya seseorang sedangkan orang yang melakukan migrasi disebut migran. Menurut Mantra (2013: 192) mengungkapkan bahwa :

“Migran dapat dibedakan menjadi empat yaitu migran semasa hidup (*lifetime migrant*), migran total (*total migrant*), migran kembali (*return migrant*) dan migran risen (*recent migrant*). Migrasi semasa hidup adalah seseorang yang dicacah disuatu provinsi yang bukan provinsi tempat kelahirannya. Sedangkan seseorang yang pindah beberapa kali melintasi batas provinsi dalam waktu lebih dari 6 bulan namun karena provinsi tempat lahir sama dengan provinsi tempat tinggal saat pencacahan, ia dicatat sebagai non migran”.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian migran maka dapat kita lihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Pengertian Migran dan Non Migran Berdasarkan Keempat Pertanyaan Dalam Sensus Penduduk Tahun 1980

Pertanyaan	Migran	Non Migran
Provinsi tempat lahir	Seseorang yang dicacah disuatu provinsi yang bukan provinsi tempat kelahirannya. Migran ini disebut dengan migran semasa hidup (<i>lifetime migrant</i>)	Seseorang yang dicacah di provinsi tempat ia dilahirkan
Lamanya tinggal di provinsi lain	Seseorang yang lamanya tinggal di provinsi sekarang lebih pendek dari umurnya	Seseorang yang bertempat tinggal di provinsi sekarang selama hidupnya
Tempat tinggal terakhir sebelum tinggal di provinsi lain	Seseorang yang provinsi tempat tinggal terakhir berbeda dengan provinsi tempat ia dicacah. Migran ini disebut migran total (<i>total migrant</i>)	Seseorang yang bertempat tinggal di provinsi sekarang selama hidupnya
Provinsi tempat tinggal 5 tahun yang lalu	Seseorang dimana provinsi tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal 5 tahun yang lalu. Migran ini disebut migran risen (<i>resen migrant</i>)	Seseorang dimana provinsi tempat tinggal sekarang sama dengan tempat tinggal 5 tahun yang lalu

Sumber : Mantra (2013: 192)

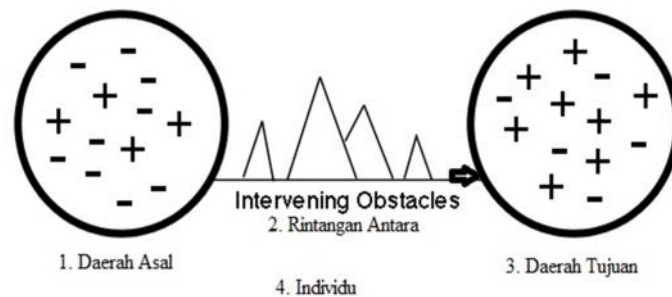
Berdasarkan penjelasan-penjelasan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa migran adalah seseorang yang melakukan migrasi atau pelaku migrasi yaitu melakukan pindah tempat tinggal secara permanen melewati batas politik suatu wilayah atau provinsi dengan tujuan untuk menetap.

4. Teori Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain atau dari suatu wilayah administratif ke wilayah administratif lainnya di dalam suatu negara dengan tujuan menetap.

1. Menurut Lee (1976) dalam Mantra (2013: 180-181) mengemukakan bahwa :

“Volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+), negatif (-), ada pula faktor-faktor netral (0). Faktor positif adalah faktor yang memberikan nilai keuntungan kalau bertempat tinggal di daerah itu, misalnya di daerah tersebut sekolah, kesempatan kerja, dan iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk.”



Gambar 1: Gambar Teori migrasi menurut Lee (Mantra 2013: 180-181)

Keterangan :

+ = Faktor dimana kebutuhan dapat di penuhi

- = Faktor dimana kebutuhan tidak dapat terpenuhi

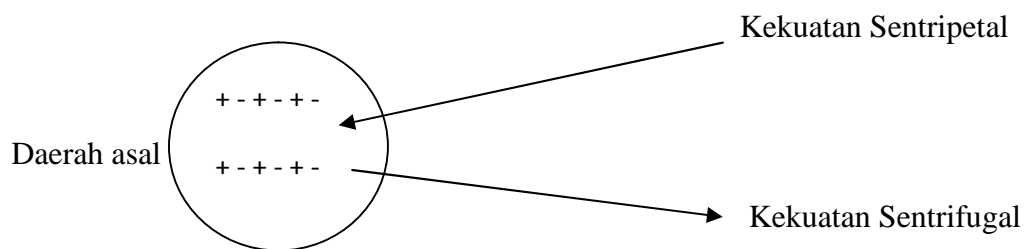
0 = Faktor netral

Selanjutnya, Lee menambahkan bahwa besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi oleh rintangan antara, misalnya berupa ongkos pindah yang tinggi, topografi antara daerah asal dengan daerah tujuan berbukit-bukit dan terbatasnya sarana transportasi atau pajak masuk ke daerah tujuan tinggi. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor-faktor individu karena migran tersebutlah yang menilai positif dan negatifnya suatu daerah proses ini atau tidak. Kalau pindah, daerah mana yang akan dituju. Menurut Lee proses migrasi itu dipengaruhi oleh empat faktor :

1. Faktor Individu
2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
3. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan
4. Rintangan antara di daerah asal dengan daerah tujuan

2. Mitchell (1961) dalam Mantra (2013: 184-185) bahwa :

“Ada beberapa kekuatan (*forces*) yang menyebabkan orang-orang terikat pada daerah asal, dan ada juga kekuatan yang mendorong orang-orang untuk meninggalkan daerah asal. Kekuatan yang mengikat orang-orang untuk tinggal di daerah asal tersebut dengan kekuatan sentripetal (*centripetal forces*) dan sebaliknya kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal disebut dengan kekuatan sentrifugal (*centrifugal forces*) apakah seseorang akan tetap tinggal di daerah asal ataukah pergi meninggalkan daerah asal untuk menetap di daerah lain tergantung pada keseimbangan antara dua kekuatan tersebut”.



Gambar 2 : Gambar Teori migrasi menurut Mitchell (Mantra 2013: 184-185)

Kekuatan Sentripetal ←

Kekuatan yang mengikat orang-orang untuk tinggal di daerah asal

- Terikat tanah warisan
- Menunggu orang tua yang sudah lanjut
- Kegotong royongan yang sudah baik
- Daerah asal merupakan tanah kelahiran nenek moyang mereka

Kekuatan Sentrifugal →

Kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal, misalnya

- Terbatasnya pasaran kerja
- Terbatasnya fasilitas pendidikan

3. Menurut Ravenstein teori migrasi :

a. Migrasi dan Jarak

Perpindahan seseorang menurut jaraknya (jarak dekat maupun jarak jauh) untuk menuju pusat perdagangan dan industri

b. Migrasi bertahap

Perpindahan mengikuti arus migrasi yang terarah, mulai migrasi desa ke kota kecil kemudian berpindah kembali ke kota besar

c. Arus dan Arus Balik

Setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik penggantinya. Artinya ada yang pindah wilayah dan ada juga yang masuk ke wilayah tersebut

d. Adanya perbedaan di desa-kota mengenai kecenderungan melakukan migrasi (desa ke kota)

e. Migrasi yang terjadi pada pria dan wanita

f. Migrasi dipengaruhi oleh faktor teknologi

g. Motif ekonomi menjadi dorongan utama melakukan migrasi

5. Jenis-Jenis Migrasi

Di dalam membahas perpindahan penduduk akan selalu berkaitan dengan tempat atau wilayah, waktu terjadinya migrasi baik itu saat masuk maupun keluar dari sebuah wilayah. Dari sisi tempat atau wilayah mulai dari lingkup administratif terkecil seperti RT/RW, desa maupun dalam lingkup yang lebih luas yaitu antara wilayah Negara. Juga dari sisi waktu, mulai dari satu hari sampai waktu yang cukup lama. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Hutabarat (1985:36-37) migrasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain :

- 1) Migrasi internasional yang meliputi Emigrasi yaitu perpindahan keluar negara dan imigrasi yaitu perpindahan dalam negara.
- 2) Migrasi intern (*Internal migration*) yakni perpindahan terjadi antar wilayah di dalam suatu negara.
- 3) Migrasi masuk atau (*in-migration*) adalah masuknya penduduk dari daerah administratif lain ke dalam suatu negara administratif di dalam negara yang sama.
- 4) Migrasi keluar (*Out Migration*) adalah keluarnya penduduk dari suatu daerah administratif ke daerah administratif lainnya dalam negara yang sama.
- 5) Migrasi netto (*Net migration*) adalah selisih migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar maka disebut migrasi masuk netto atau migrasi netto positif sedangkan apabila migrasi keluar lebih besar dari migrasi masuk maka disebut migrasi keluar netto atau migrasi netto negatif.
- 6) Migrasi bruto (*Gross Migration*) adalah jumlah dari migrasi masuk dan migrasi keluar.
- 7) Migrasi semasa hidup (*Life Time Migration*) adalah mereka yang bertempat tinggal diluar daerah asal kelahiran ketika dilakukan pencacahan sensus atau survey.
- 8) Migrasi pulang (*Return Migration atau Migrasi Circular*) adalah migrasi yang sesudah bermigrasi ke tempat lain di luar daerah asal kemudian pindah kembali ke tempat asal dimana migrasi bermula mulai.
- 9) Arus migrasi (*Migration Stream*) adalah perpindahan penduduk yang mempunyai daerah asal yang sama ke daerah tujuan yang sama dalam sesuatu waktu tertentu.
- 10) Arus balik (*Counter Stream*) apabila penduduk daerah yang dituju kembali pindah masuk ke daerah asalnya tadi dalam waktu tertentu (misalnya dari A ke B dan B ke A).
- 11) Mobilitas yakni perpindahan penduduk secara lokal. Ini dapat diukur (meskipun sulit diketahui) berdasarkan penduduk lokal atau penduduk di dalam kesatuan tempat tinggal dalam waktu tertentu. Mobilitas berarti pindah/beralih dan orang yang pindah itu disebut mover dan bukan migran.
- 12) Urbanisasi adalah penambahan penduduk di daerah perkotaan karena adanya perpindahan penduduk dari daerah perkotaan tersebut.

Berdasarkan jenis-jenis migrasi tersebut, maka jenis migrasi dalam penelitian ini adalah jenis Migrasi Masuk (*In Migration*), yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan, dimana dalam penelitian ini yaitu masuknya Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung tepatnya di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat. Selain itu juga migrasi yang dimaksudkan

dalam penelitian ini adalah jenis migrasi semasa hidup (*life time migrant*). Dimana sebagian besar penduduk merupakan orang-orang yang sebagian besar lahir dan besar di Sumatra Barat karena beberapa hal dan faktor mereka memutuskan untuk merantau ke Kota Bandar Lampung, dan akhirnya memutuskan untuk menetap disana.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi

Faktor-faktor yang menjadi sebab dari migrasi ini sendiri cukup bervariasi atau tidak sama antara orang satu dengan yang lain. Dalam keputusan bermigrasi selalu terkandung keinginan untuk memperbaiki salah satu aspek kehidupan, sehingga seseorang melakukan migrasi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, terjadinya migrasi dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor pribadi atau keluarga di daerah asal
 - i. Rasa tidak puas, tidak senang, tidak cocok
 - ii. Tekanan-tekanan atau ketidaktenangan
 - iii. Keinginan merubah cara hidup
 - iv. Cita-cita dan harapan masa depan yang lebih baik bagi pribadi atau keluarga
 - v. Keadaan kesehatan pribadi atau keluarga
 - vi. Keinginan meliputi keluarga yang pindah atau yang sudah berada di tempat tujuan.
- b. Faktor di luar pribadi atau keluarga di daerah asal
 - i. Konflik sosial
 - ii. Berkurangnya sumber usaha dan sempitnya lapangan kerja
 - iii. Lingkungan alam yang kurang membantu bahkan membahayakan
 - iv. Kurangnya kemudahan yang diperoleh
- c. Faktor yang terdapat di daerah tujuan
 - i. Harapan akan kehidupan pribadi/keluarga yang lebih tenang
 - ii. Kesempatan berusaha yang lebih baik atau lebih sesuai
 - iii. Kesempatan peningkatan karier maupun pendidikan
 - iv. Daya tarik cara hidup di daerah tujuan
 - v. Adanya kemudahan yang diperoleh

- d. Faktor yang merupakan kemudahan dalam gerak perpindahan
 - i. Kelancaran dalam urusan perpindahan dari daerah asal dan urusan untuk menetap di daerah tujuan
 - ii. Kemudahan dalam transportasi baik alat pengangkutan maupun biaya angkutan
 - iii. Kebijakan pemerintah maupun non pemerintah dalam membantu melancarkan proses perpindahan (Hutabarat, 1985: 38-39).

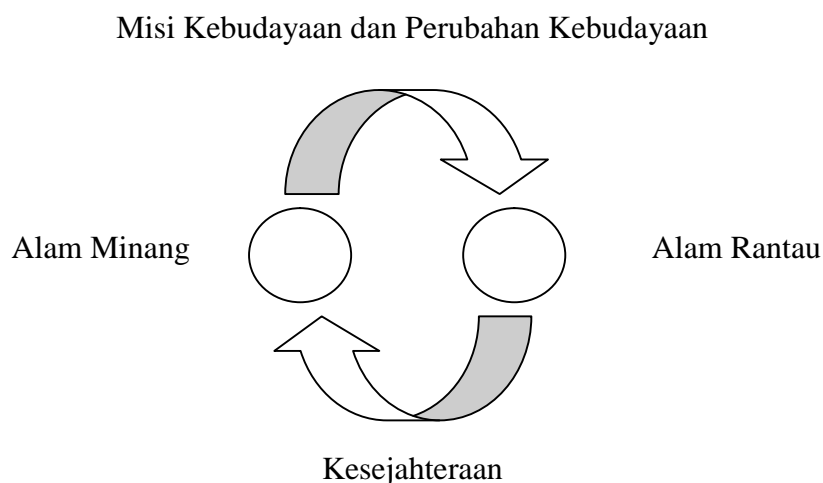
7. Budaya Merantau Suku Minangkabau

Dalam suku Minangkabau terdapat budaya atau tradisi “Merantau” yang dilakukan oleh anak laki-laki tetapi tidak menutup kemungkinan ada anak perempuan yang juga melakukan tradisi merantau.

“Penyebaran Suku Minangkabau jauh dari daerah asalnya disebabkan karena adanya dorongan dan tradisi untuk merantau, keinginan untuk merantau itu umumnya didorong oleh keinginan untuk mencari penghidupan tanpa mempergunakan tanah-tanah yang telah ada di daerah nenek moyangnya. Hal ini dapat dikaitkan dengan tradisi bahwa seseorang anak laki-laki tidak memiliki hak menggunakan tanah warisan bagi kepentingan dirinya sendiri”. (Wirosuhardjo, 1986: 215).

Merantau sesungguhnya tak bisa dipisahkan dari masyarakat Minangkabau. Asal usul kata merantau itu sendiri berasal dari bahasa dan budaya Minangkabau yaitu "rantau". Rantau pada awalnya bermakna : wilayah wilayah yang berada di luar wilayah inti Minangkabau (tempat awal mula peradaban Minangkabau). Menurut Naim (1979: 11), Tradisi merantau orang Minang terbangun dari budaya yang dinamis, mandiri dan berjiwa merdeka. Ditambah kemampuan bersilat lidah (berkomunikasi) sebagai salah satu ciri khas mereka yang membuatnya mudah beradaptasi dengan suku bangsa mana saja.

Berdasarkan adat kebiasaan Suku Minangkabau, seorang laki laki yang telah menginjak usia (20-30 tahun) pada umumnya sudah didorong pergi merantau oleh kultur atau budaya adat Minangkabau yang dianut Suku tersebut sejak dulu kala. Ketika seseorang sudah kembali ke daerah asalnya mereka harus membawa sesuatu, harta atau pengetahuan sebagai simbol dari keberhasilan mereka. Migrasi Suku Minangkabau ke berbagai daerah ternyata bukan hanya untuk memperkaya dunia Minangkabau dengan benda-benda material dan investasi tetapi juga memperkuat adat matrilineal Minangkabau dengan gagasan-gagasan dan pengetahuan. Hal ini seperti dalam siklus migrasi Suku Minangkabau yang digambarkan Pelly (1998: 11) Pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3: Siklus migrasi Suku Minangkabau menurut Pelly (1998: 11)

Siklus migrasi Suku Minangkabau seperti yang dijelaskan pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa tradisi Kebudayaan Suku Minangkabau pada saat bermigrasi ke daerah tujuannya atau alam rantaunya, mereka mempertimbangkan dahulu secara matang-matang pada saat melakukan migrasi, apakah di daerah tujuan mereka dapat terjamin kesejahteraan hidupnya atau tidak.

Menurut Pelly (1998: 16) masyarakat Suku Minangkabau yang merantau ada suatu kehormatan tersendiri bagi mereka terutama laki-laki, perempuan Suku Minangkabau akan merasa bangga ketika bisa menikah dengan laki-laki yang melakukan merantau. Bagi mereka merantau adalah suatu kehormatan yang harus dilakukan bagi laki-laki, bahkan mereka memiliki semboyan sendiri untuk hal ini, yaitu “jika sayang dengan kampung halaman, maka tinggalkan kampung halaman”. Ungkapan tersebut menunjukkan kalau ada semacam keharusan untuk merantau. Karena dengan merantau selain merupakan salah satu misi kebudayaan masyarakat Suku Minangkabau merantau juga memiliki tujuan sebagai salah satu upaya untuk memperkaya dunia Minangkabau dengan benda-benda material dan investasi untuk kesejahteraan sanak saudara dan keluarga dikampung halaman, dan hal tersebut merupakan salah satu bentuk kasih sayang kepada keluarga di kampung halaman sehingga pada sebagian besar masyarakat Suku Minangkabau munculah ungkapan tersebut diatas.

8. Keinginan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup

Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan salah satu faktor dari pribadi sendiri yang turut mendorong bagi seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan migrasi ke suatu tempat tujuan tertentu. Menurut Mantra (1985: 141) bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi dan aspirasi-aspirasi yang ingin dicapai. Apabila kebutuhan atau aspirasi tersebut tidak dapat dipenuhi atau dicapai dengan tetap tinggal di daerahnya sekarang, individu tersebut kemungkinan akan melakukan migrasi ke daerah lain untuk memenuhi atau mencapai kebutuhan atau aspirasinya. Selain itu juga Mantra

(1985: 308) mengatakan bahwa pertimbangan awal sebelum pindah telah diperkirakan secara hati-hati baru mereka berani memutuskan untuk melakukan migrasi.

9. Sempitnya Lapangan Pekerjaan di Daerah Asal

Sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal merupakan alasan masyarakat Suku Minangkabau melakukan migrasi ke Kota Bandar Lampung. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong Suku Minangkabau bermigrasi. Menurut Lee (1991: 8) ada empat faktor yang perlu diperhatikan dalam studi migrasi penduduk, yaitu:

1. Faktor yang terdapat pada daerah asal
2. Faktor yang terdapat pada daerah tujuan
3. Penghalang antara
4. Faktor individual atau pribadi

10. Kesempatan Untuk Mendapatkan Pekerjaan di Daerah Tujuan

Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap faktor penyebab bermigrasi sebagaimana dikemukakan oleh Munir (1981: 120) bahwa faktor penarik penduduk bermigrasi antara lainnya kesempatan memasuki lapangan kerja yang cocok. Kesempatan mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih tinggi keadaan hidup yang lebih menyenangkan sebagai daya tarik penduduk untuk bermigrasi.

Kesempatan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih baik di daerah tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang di dapatkan oleh migran sewaktu pindah ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

11. Kesempatan Untuk Mendapatkan Pendapatan Yang Lebih Baik

Kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan merupakan salah satu alasan masyarakat suku Minangkabau bermigrasi ke Kota Bandar Lampung. Sebagaimana menurut pendapat Todaro (1987: 266) mengemukakan bahwa: Para migran diasumsikan akan tanggap terhadap adanya perbedaan penghasilan yang diharapkan (*expected incomes*), maka ketidakseimbangan kesempatan ekonomi antara sektor perkotaan dan pedesaan sangat penting untuk dikurangi. Membiarkan tingkat upah diperkotaan meningkat lebih cepat daripada rata-rata pendapatan akan merangsang terus berlanjutnya migrasi. Pendapat lain yang diungkapkan oleh Mantra (1985: 308) yaitu Bahwa pertimbangan awal sebelum pindah telah difikirkan secara hati-hati baru mereka berani memutuskan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik di daerah baru dalam arti memperoleh penghidupan yang lebih baik di daerah tujuan. Kesempatan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih baik di daerah tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh migran di daerah tujuan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

12. Keberhasilan Teman atau Kerabat di Daerah Tujuan

Keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan merupakan alasan masyarakat suku Minangkabau bermigrasi ke Kota Bandar Lampung. Menurut Mantra (2013: 184) menjelaskan bahwa kontribusi migran baru berasal dari desa atau daerah yang sama dengan mereka terutama pada tahap-tahap awal dari mekanisme penyesuaian diri terhadap daerah tujuan, dengan proses migrasi berantai ini, maka makin lama jumlah migran ke wilayah tujuan akan meningkat.

13. Kajian Empiris

Tabel 5. Penelitian yang relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Fatimah	Faktor- faktor pendorong dan penarik migrasi Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung (Studi Kasus pada migran Suku Minangkabau di Kelurahan Kelapa Tiga Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2006).	1.Ingin megkaji tentang faktor-faktor pendorong dan penarik migrasinya Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung, yang meliputi : 1. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup. 2.sulitnya mendapatkan pekerjaan didaerah asal. 3. Kesempatan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan di daerah tujuan. 4. Kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan dan keberhasilan kerabat/teman di daerah tujuan.	Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif	1.Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong kepala keluarga migran Suku Minangkabau bermigrasi ke Kota Bandar Lampung, ini dibuktikan dengan pernyataan responden sebanyak 45 responden (71,43%). 2. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong mereka bermigrasi, ini dibuktikan dengan pernyataan responden yaitu sebanyak 51 responden (80,95%). 3. Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan merupakan faktor penarik mereka bermigrasi, ini dibuktikan sebanyak 46 responden 42 responden (73,02%) 4. Keberhasilan teman merupakan faktor penarik mereka bermigrasi, ini dibuktikan dengan pernyataan sebanyak 41 responde (65,08%).

2.	Rian Marliana	Migrasi Suku Minangkabau asal Bukit Tinggi Sumatera Barat ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2011	<p>Ingin mengkaji berbagai aspek yang menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Lampung Tengah, berbagai aspek seperti :</p> <p>1. Sebab dari aspek sosial ekonomi yaitu :</p> <p>a).sulitnya pekerjaan di kampung halaman</p> <p>b).pembukaan proyek pertanian di daerah tujuan</p> <p>2.Sebab dari aspek sosial budaya yaitu :</p> <p>a).tradisi atau kebiasaan merantau budaya Suku Minangkabau</p> <p>b).pengaruh dari sistem matrilineal</p> <p>3. Sebab dari aspek pribadi yaitu :</p> <p>a). pengaruh teman atau kerabat</p> <p>b).menuruti kata hati</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang dipadukan dengan tabel distribusi frekuensi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di kampung halaman menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. 2. Pembukaan proyek pertanian dan perkebunan menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. 3. Tradisi atau kebiasaan merantau dalam budaya Suku Minangkabau menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. 4. Sistem matrilineal menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. 5. Teman dan kerabat menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. 6. Menuruti kata hati menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.
----	---------------	--	--	--	--

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas penduduk yang keadaan ekonominya kurang terpenuhi, maka penduduk tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perekonomiannya, dan salah satu cara yang sering dilakukan untuk memperbaiki perekonomiannya, sebagian orang melakukan migrasi keluar dari daerah asalnya menuju ke berbagai daerah yang diyakini dapat memperbaiki dan meningkatkan perekonomiannya. Migrasi terjadi karena adanya daya tarik dari daerah tujuan yang ingin dituju dan adanya daya dorong dari daerah asal. Begitu juga dengan migrasi yang dilakukan oleh penduduk Suku Minangkabau di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Pendapat lain tentang adanya faktor pendorong migrasi antara lain :

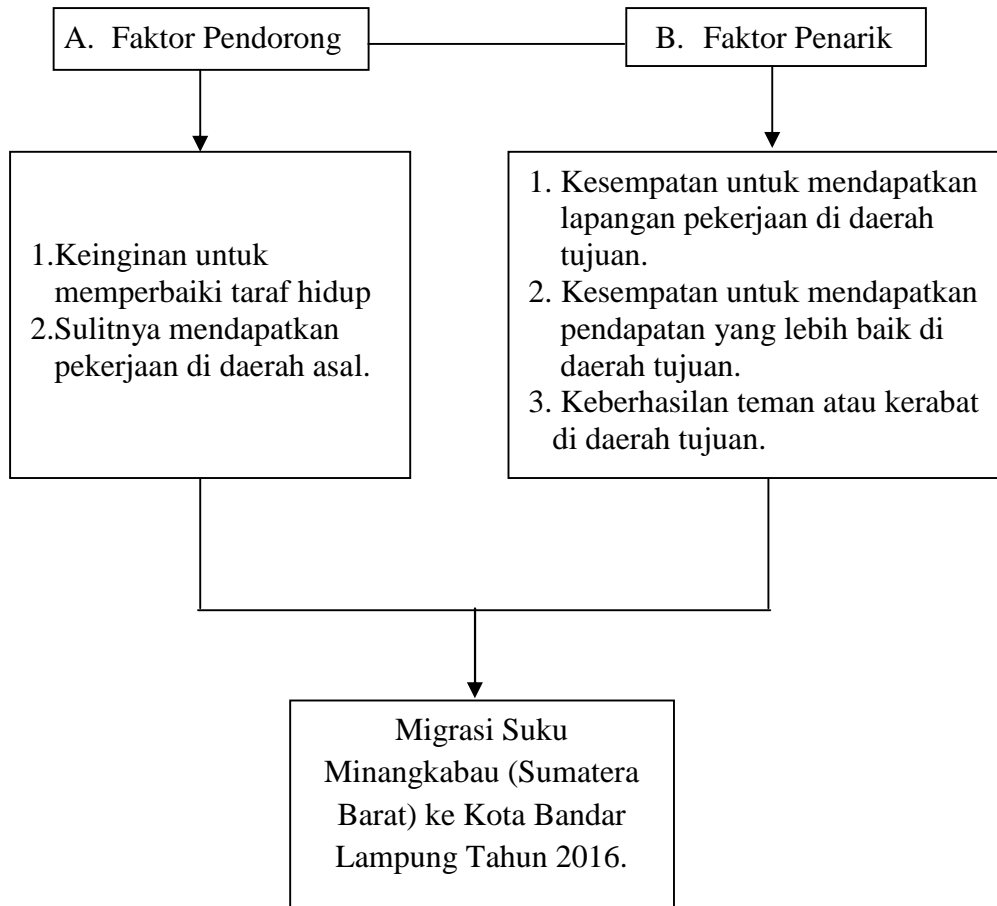
1. Makin berkurangnya sumber-sumber alam, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya masih susah diperoleh.
2. Menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal.
3. Adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku di daerah asal.
4. Tidak cocok lagi dengan adat/ budaya/ kepercayaan di daerah asal.
5. Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir pribadi.
6. Bencana alam baik banjir, kebakaran dan sebagainya. (Munir, 1981: 119).

Selain adanya faktor pendorong yang menyebabkan penduduk bermigrasi dari daerah asal, maka ada faktor penarik yang mendorong penduduk untuk pindah dan menetap di daerah tujuannya yaitu :

Faktor-faktor penarik antara lain: kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok, kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik, kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan misalnya perumahan,

tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat pelindung. (Munir, 1981: 120)

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4 : Bagan Kerangka Pikir Migrasi Suku Minangkabau (Sumatera Barat) ke Kota Bandar Lampung Pada Tahun 2016

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002: 64). Karena dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif maka hipotesis yang digunakan menggunakan hipotesis deskriptif.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Penduduk Suku Minangkabau yang bermigrasi ke Kota Bandar Lampung disebabkan untuk memperbaiki taraf hidup sebagai faktor pendorong.
- 2) Penduduk Suku Minangkabau yang bermigrasi ke Kota Bandar Lampung disebabkan sulitnya lapangan pekerjaan di daerah asal sebagai faktor pendorong.
- 3) Penduduk Suku Minangkabau yang bermigrasi ke Kota Bandar Lampung disebabkan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan di daerah tujuan sebagai faktor penarik.
- 4) Penduduk Suku Minangkabau yang bermigrasi ke Kota Bandar Lampung disebabkan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik sebagai faktor penarik.
- 5) Penduduk Suku Minangkabau yang bermigrasi ke Kota Bandar Lampung disebabkan adanya keberhasilan teman atau kerabat sebagai faktor penarik.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 160) Metode adalah cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu permasalahan di dalam suatu kegiatan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan proses pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian dengan metode ini memusatkan perhatian pada penemuan fakta sebagaimana keadaan sebenarnya (Nawawi, 1996: 73). Oleh karenanya, metode penelitian sangat dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Arikunto, 2002: 7). Jadi metode deskriptif merupakan penelitian dengan pemecahan masalah yang digali secara luas tentang sebab atau hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penjelasan mengenai populasi dan sampel akan dipaparkan secara bergantian yaitu terdiri dari :

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 117).

Mengacu pada pengertian populasi di atas maka populasi dari penelitian ini adalah kepala keluarga migran semasa hidup (seseorang yang dicacah disuatu provinsi yang bukan provinsi tempat kelahirannya) dalam hal ini migran yang bertempat tinggal di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung yang berjumlah 55 kepala keluarga.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Non-random sampling* adalah proses pengambilan sampel secara tidak acak di mana masing-masing anggota tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel (Sugiyono 2014: 122).

Berdasarkan pendapat di atas, dari penelitian pendahuluan dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Suku Minangkabau di Kelurahan Sukajawa sebanyak 1855 KK, terdiri dari 55 KK penduduk migran dan sebanyak 727 KK termasuk non migran

berdasarkan observasi di lapangan. Karena jumlah sampel yang digunakan yaitu seluruh migran Suku Minangkabau sebanyak 55 kepala keluarga, teknik penentuan sampel yaitu menggunakan *Sampling Jenuh*. Menurut pendapat Sugiyono (2014: 118) *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini dapat dipergunakan bilamana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Jadi di dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 55 KK hal ini dikarenakan populasinya di bawah dari 100 maka digunakan keseluruhan sampel tersebut.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau merupakan fakta-fakta yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Jadi variabel dalam penelitian ini adalah daya dorong dan daya tarik penyebab penduduk Suku Minangkabau bermigrasi ke Kota Bandar Lampung yang meliputi:

1. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup
2. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal
3. Kesempatan mendapatkan lapangan pekerjaan di daerah tujuan
4. Kesempatan memperoleh penghasilan yang lebih di daerah sekarang
5. Adanya pengaruh dari teman atau kerabat

D. Definisi Operasional Variabel

1. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan atau dorongan migran dalam melakukan migrasi ke Kota Bandar Lampung. Untuk mengetahui keinginan memperbaiki taraf hidup ini diperoleh dari pengakuan kepala keluarga migran.
2. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peluang kerja atau kegiatan ekonomi yang ada terbatas sehingga sulit untuk mencari pekerjaan di daerah asal. Penggolongan untuk menentukan tingkat perolehan kesempatan kerja ini akan dikategorikan menjadi sulit dan mudah.
 - a. Sulit apabila migran tidak memperoleh peluang lapangan usaha di daerah asal.
 - b. Mudah apabila migran dapat memperoleh kesempatan lapangan usaha atau kerja di daerah asal.
3. Kesempatan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih baik di daerah tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang didapatkan migran sewaktu pindah ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Penggolongan untuk menentukan tingkat perolehan kesempatan kerja ini akan dikategorikan menjadi sulit dan mudah.
 - a. Sulit apabila waktu dalam mendapatkan pekerjaan membutuhkan waktu yang lama.
 - b. Mudah apabila waktu dalam mendapatkan pekerjaan membutuhkan waktu sebentar.

4. Kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang didapat disini apakah lebih baik dibandingkan di daerah asal.
5. Keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan dan keinginan migran untuk pindah atau tidaknya terbuka, dengan melihat keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ini diartikan sebagai metode atau cara peneliti dalam mengumpulkan data-data atau sumber-sumber informasi untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan tema penelitian ini, dengan demikian peneliti perlu menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan sumber-sumber bahan antara lain melalui :

1. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2014: 138). Teknik wawancara digunakan untuk menanyakan berbagai macam pertanyaan yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah dengan wawancara terstruktur untuk itu pertanyaan disusun dengan seksama dan pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap subjek. Wawancara terstruktur ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada kepala keluarga migran melalui pertanyaan yang telah dibuat pada kuesioner sebanyak 35 pertanyaan dan jawaban dari kepala keluarga migran Suku Minangkabau ditulis oleh peneliti.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sumber sekunder dari suatu lembaga atau instansi yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti yang berupa : jumlah penduduk, penyebaran penduduk dan tempat tinggal penduduk. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga, jumlah suku atau etnis yang bertempat tinggal di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

3. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno dalam Sugiyono 2014: 145). Observasi yang digunakan adalah melihat secara langsung mengenai objek yang diteliti yaitu kepala keluarga migran semasa hidup yang bertempat tinggal di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2014: 17). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yang diperoleh dari analisis tabel persentase kemudian dari data yang diperoleh diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk memberikan pengertian dari data dalam tabel yang disajikan dan selanjutnya disusun dan dianalisis sebagai hasil laporan penelitian.

Untuk menghitung persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase yang diperoleh.

n : Jawaban responden yang menjawab pertanyaan kuisioner.

N : Jumlah sampel.

100 : Konstanta (Nazir, 2003: 366).

Setelah data dianalisis dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, maka hasil-hasil tersebut kemudian diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian mengenai “Migrasi Suku Minangkabau (Sumatera Barat) ke Kota Bandar Lampung Tahun 2016”, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong utama kepala keluarga migra Suku Minangkabau (Sumatera Barat) bermigrasi ke Kota Bandar Lampung, hal ini dibuktikan dari pernyataan kepala keluarga migran Suku Minangkabau bahwa keinginan untuk memperbaiki taraf hidup mereka menjadi alasan mereka melakukan migrasi.
- 2) Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong kepala keluarga migran Suku Minangkabau (Sumatera Barat) bermigrasi ke Kota Bandar Lampung, hal ini dibuktikan dari pernyataan kepala keluarga migran Suku Minangkabau bahwa sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal adalah faktor yang menyebabkan mereka melakukan migrasi.
- 3) Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor penarik kepala keluarga migran Suku Minangkabau (Sumatera Barat) bermigrasi ke Kota Bandar Lampung, hal ini dibuktikan dengan pernyataan kepala keluarga migran Suku Minangkabau bahwa kesempatan mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan sangat mudah.

- 4) Kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan merupakan faktor penarik kepala keluarga migran Suku Minangkabau (Sumatera Barat) bermigrasi ke Kota Bandar Lampung, hal ini dibuktikan dengan pernyataan kepala keluarga migran Suku Minangkabau bahwa kesempatan mendapatkan pendapatan di daerah tujuan menjadi alasan mereka melakukan migrasi agar dapat meningkatkan kehidupan ekonomi keluarganya.
- 5) Keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan merupakan faktor penarik kepala keluarga migran Suku Minangkabau (Sumatera Barat) bermigrasi ke Kota Bandar Lampung, hal ini dibuktikan dengan pernyataan kepala keluarga migran Suku Minangkabau bahwa terdapat peranan utama teman atau saudara sebagai sumber informasi mengenai daerah tujuan untuk mereka melakukan migrasi.

B. Saran

- 1) Bagi migran Suku Minangkabau yang telah mewujudkan keinginannya untuk memperbaiki taraf hidupnya yang lebih baik di daerah tujuan, sebaiknya dapat menjalankan aktivitas ekonomi lebih baik lagi guna meningkatkan kualitas dan kuantitas perekonomian keluarganya
- 2) Bagi migran Suku Minangkabau yang kesempatan kerja di daerah asal terbatas, hendaknya berusaha mencari pekerjaan lebih giat lagi sebelum memutuskan untuk bermigrasi ke daerah lain.

- 3) Bagi migran Suku Minangkabau yang sudah mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan, hendaknya dapat mempertahankan pekerjaannya dengan baik agar dapat terwujudnya harapan ekonomi yang lebih baik lagi.
- 4) Bagi migran Suku Minangkabau yang sudah mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan, hendaknya berusaha untuk tetap melaksanakan aktifitas ekonomi dengan baik dan tekun.
- 5) Bagi migran Suku Minangkabau yang tertarik dengan keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan sebaiknya mencoba etos kerja migran terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidinpb.blogspot.co.id/2013/05/teori-migrasi.html. (diakses pada tanggal 10 Januari 2016 pukul 20.29 WIB)
- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- _____. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Lampung Dalam Angka Tahun 2012*. BPS. Provinsi Lampung.
- Bintarto. 1998. *Geografi Penduduk dan Demografi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Budiyono. 2003. *Dasar-dasar Geografi Sosial*. Bahan Ajar. Bandar Lampung: FKIP.Unila
- Daldjoeni, N. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Fatimah. 2007. Faktor pendorong dan penarik migrasi suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung (Kasus pada migran suku Minangkabau di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung tahun 2006). *Skripsi*. PS Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hutabarat, Sans. 1985. *Studi Kependudukan*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
- [https://www.wikipedia.com/2012/01/Negara berpenduduk terbanyak](https://www.wikipedia.com/2012/01/Negara%20berpenduduk%20terbanyak). (diakses pada tanggal 20 November 2015 pukul 19.30 WIB).
- Junus, Umar. 1983. Kebudayaan Suku Minangkabau. Dalam Koentjaraningrat (Editor). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Lucas, David, Petter McDonald, Elspeth Young, Christabel Young. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta: UGM Press.

- Mantra, Ida Bagus. 2013. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mantra, Ida Bagus .1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Monografi Kelurahan Sukajawa Tahun 2015.
- Marlina, Rian. 2011. Migrasi Suku Minangkabau asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno Kecamatan Kali Rejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2011. *Skripsi*. PS Pendidikan geografi, Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE) Universitas Gadjah Mada.
- Munir, Rozy. 1981. Migrasi. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- Naim, Muchtar. 1979. *Merantau. Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pelly, Usman. 1998. *Urbanisasi dan Adaptasi Perantau Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing*: Jakarta. P3ES.
- Todaro, Michael.1987. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Lee, Everett. Diterjemahkan Hans Daeng. 1991. *Teori Migrasi*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Subarjo. 2001. *Meteorologi dan Klimatologi*. Buku Ajar. Program Studi Pendidikan geografi, Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono dan Amin. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Dirjen Dikti. Jakarta: Depdikbud.
- Sumaatmadja, Nursid. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.

Wirosuhardjo, Kartomo. 1986. *Kebijaksanaan kependudukan dan ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Yarmaidi's.1999. Perubahan Struktur Keluarga Suku Minangkabau (Studi Kasus Perantau Asal Nagari Labuh di Bandar Lampung). (diakses pada tanggal 02 Desember 2015 pukul 19.25 WIB).